



Penerapan PJBL “Klipop” Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kelas 5 UPT SDN Kutorejo 1

Nofa Andika Ahmad Yasin^{1*}, Nur Afifah², Sukisno³, Dwi Retmawati⁴

^{1,2} PPG, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

³ Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

⁴UPT SDN Kutorejo 1 Tuban, Indonesia

andikanofa56@gmail.com^{1*}, nurafifah1714@gmail.com²

Alamat: Universitas PGRI Ronggolawe Jl. Manunggal No.61, Wire, Gedongombo, Kec. Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur 62391

Korespondensi Penulis : andikanofa56@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of project-based learning through the creation of clipping envelope (KLIPOP) of norms in the Pancasila Education subject, as well as to evaluate its impact on improving the learning outcomes of fifth-grade students at SDN Kutorejo 1 Tuban. The background of this research is the low student achievement in Pancasila Education, often caused by conventional, theoretical teaching methods that lack connection to students' real-life experiences. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with a descriptive quantitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and the results of pre-tests and post-tests. The findings show that project-based learning is effective in improving students' learning outcomes. This is evidenced by the increase in the average test score from 74.8 (pre-test) to 91.3 (post-test). Students also demonstrated greater engagement, creativity, and collaboration in understanding the norms contained in Pancasila. By involving students in contextual activities, such as collecting information and creatively designing norm envelopes, learning becomes more meaningful and applicable. Therefore, this learning model can serve as a strategic alternative to enhance students' understanding and academic performance in Pancasila Education at the elementary level.*

Keywords: *Clipop; Elementary School; Learning Outcomes; Pancasila Education; Project-Based Learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam bentuk pembuatan klipang amplop (KLIPOP) norma pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, serta mengevaluasi dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di UPT SDN Kutorejo 1 Tuban. Latar belakang dari penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh pembelajaran konvensional yang bersifat teoritis dan kurang mengaitkan materi Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta hasil pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai pre-test sebesar 74,8 menjadi 91,3 pada post-test. Selain itu, siswa menunjukkan keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan kolaborasi yang lebih baik dalam memahami norma-norma dalam Pancasila. Dengan melibatkan siswa dalam aktivitas yang kontekstual, seperti menyusun informasi dan membuat amplop norma secara kreatif, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata kunci: Hasil Belajar; Klipop; Pembelajaran Berbasis Proyek; Pendidikan Pancasila; Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Di dalamnya terkandung nilai-nilai kebangsaan, etika, dan norma yang harus dipahami oleh setiap warga negara Indonesia untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur, dan berkeadilan sosial. Pancasila sebagai dasar

negara dan pandangan hidup bangsa mengajarkan pentingnya nilai-nilai seperti demokrasi, keadilan sosial, serta rasa persatuan dan kesatuan. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila diharapkan dapat membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila. Penanaman Nilai-nilai yang ada dalam Pancasila sangat erat kaitannya dengan pendidikan perilaku (Sa'diyah & Dewi, 2022). Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman Nilai-nilai Pancasila pada anak sekolah dasar. Siswa sekolah dasar yang umumnya berusia antara 7 sampai 12 tahun merupakan masa yang sangat penting untuk mengembangkan individu sebagaimana yang dibutuhkan masyarakat (Kus, 2015).

Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang menunjukkan kurangnya nilai dan hasil belajar dalam mempelajari mata pelajaran ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, metode pengajaran yang monoton, serta kurangnya variasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Sebagai contoh, siswa sering kali merasa bosan dengan cara pembelajaran yang lebih bersifat teori dan hafalan, sehingga mereka kesulitan untuk memahami esensi dan relevansi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran, di mana siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek yang mereka kerjakan. Pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa merangkum pengetahuan dari berbagai bidang secara kritis dan kreatif (Zubaidah, S., 2019). Pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara langsung dalam belajar, serta memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan kreativitas. Model pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk memantapkan pengetahuan yang dimiliki siswa, serta memungkinkan siswa memperluas wawasan pengetahuannya dari suatu mata pelajaran tertentu (Wena, 2011).

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis proyek yang dapat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma. Kliping amplop (KLIPOP) norma adalah kegiatan di mana siswa mengumpulkan berbagai informasi terkait norma-norma yang terkandung dalam Pancasila dan menyusunnya dalam bentuk kliping yang kreatif. Kegiatan ini tidak hanya mengajak siswa untuk menggali lebih dalam makna dari setiap norma dalam Pancasila, tetapi juga memberikan ruang bagi mereka untuk

mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Dengan melibatkan siswa dalam pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma, diharapkan siswa dapat lebih memahami hubungan antara norma-norma yang ada dalam Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai bentuk pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Faturrahman, 2015). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara teoritis, tetapi juga dapat melihat aplikasi langsung dari norma-norma Pancasila dalam kehidupan mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Tobing, 2017).

Lebih dari itu, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara yang lebih aktif dan partisipatif. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar dengan cara yang lebih praktis dan kreatif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek seperti pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan sekaligus meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam belajar. Pembelajaran berbasis proyek, yang memberikan siswa kesempatan untuk berkolaborasi dalam mengerjakan tugas-tugas praktis, dapat memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan, termasuk nilai-nilai Pancasila (Sanjaya, 2016). Pendekatan ini juga memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis dan kreatif siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata, yang merupakan tujuan penting dalam pendidikan berbasis karakter (Utami, 2018).

Seiring dengan pentingnya peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek berupa pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 5 di UPT SDN Kutorejo 1 Tuban. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran dan media yang lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam bentuk pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 UPT SDN Kutorejo 1 Tuban?
- 2) Sejauh mana pembelajaran berbasis proyek "pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma" dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 UPT SDN Kutorejo 1 Tuban?

2. KAJIAN TEORITIS

Tinjauan pustaka ini akan membahas beberapa teori dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta pengaruhnya terhadap pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila.

Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) adalah pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang menuntut mereka untuk memecahkan masalah nyata serta berkolaborasi dalam kelompok. PJBL memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerjasama dalam konteks dunia nyata (Yuliana, 2017).

Penerapan PJBL di berbagai mata pelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan, karena siswa diberikan kesempatan untuk bekerja secara aktif dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek (Widiastuti & Djatmika, 2019). Selain itu, PJBL dapat mendorong siswa untuk lebih fokus pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir, yang membantu mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam penelitian (Sukmadinata, 2018).

Penerapan PJBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila memberi peluang kepada siswa untuk belajar nilai-nilai kebangsaan secara langsung, di mana mereka dapat menghubungkan norma-norma yang terkandung dalam Pancasila dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dalam hal ini, kegiatan pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma yang berfokus pada norma-norma dalam Pancasila dapat menjadi salah satu bentuk proyek yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka.

Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi prestasi akademik siswa. Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merujuk pada keinginan siswa untuk belajar karena minat atau kepuasan pribadi, sedangkan motivasi ekstrinsik lebih didorong oleh faktor luar, seperti hadiah atau penghargaan.

Penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi intrinsik adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan pemahaman mereka melalui proyek-proyek kreatif (Wijaya & Susanti, 2016). Pembelajaran berbasis proyek, seperti pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma, memberi ruang bagi siswa untuk menggali informasi secara mandiri, berkolaborasi dalam kelompok, dan menghasilkan karya yang dapat dipamerkan, yang semuanya berpotensi meningkatkan motivasi belajar mereka.

Penerapan PJBL dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama karena siswa merasa terlibat langsung dalam pembelajaran dan memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan proyek mereka (Purnama & Herwanto, 2017). Penggunaan PJBL di kelas dapat meningkatkan antusiasme dan motivasi belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan (Rizki, 2019). Oleh karena itu, penerapan PJBL dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi siswa untuk memahami nilai-nilai Pancasila dan menjadikan mereka lebih sadar serta peduli terhadap konsep-konsep kebangsaan.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Karakter

Pendidikan Pancasila di sekolah bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila kepada generasi muda agar mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pancasila sangat penting untuk membentuk karakter bangsa yang berlandaskan pada moralitas, etika, dan rasa cinta tanah air (Mulyasa, 2013). Oleh karena itu, pembelajaran Pancasila harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya memahami teorinya, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dengan menghubungkannya langsung dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma, siswa dapat lebih memahami norma-norma yang

ada dalam Pancasila, seperti norma sosial, hukum, dan moral, serta relevansinya dalam membangun masyarakat yang adil dan berkeadilan sosial. Pendekatan berbasis proyek mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila serta memperkuat karakter dan identitas kebangsaan mereka (Syamsuddin, 2019).

Selain itu, pendekatan yang menggabungkan pembelajaran berbasis proyek dengan pendidikan karakter dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan keinginan siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Yahya, 2024). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila, tetapi juga menguatkan karakter dan identitas kebangsaan mereka.

Pembuatan Proyek Kliping dalam Pembelajaran

Kliping sebagai salah satu bentuk media pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Kliping amplop (KLIPOP) norma yang dihasilkan oleh siswa akan memberikan mereka kesempatan untuk mengorganisasi informasi dan mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk visual yang menarik. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1976) dan Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka aktif mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Pembuatan kliping sebagai bagian dari pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa (Lakapu, 2020). Dalam konteks pembelajaran Pancasila, pembuatan kliping amplop (KLIPING) norma membantu siswa untuk menganalisis berbagai informasi mengenai norma-norma dalam Pancasila, sambil meningkatkan kemampuan mereka dalam menyusun dan menyajikan informasi secara sistematis.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini menunjukkan dampak positif pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Misalnya, penelitian oleh Dewi Wulandari (2024) yang meneliti penerapan PJBL dalam Pembelajaran PPKN di SD menunjukkan peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa.

Dengan melihat berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Pancasila, seperti pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma, berpotensi besar untuk meningkatkan motivasi

belajar siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila, serta membentuk karakter kebangsaan yang lebih kokoh.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan kegiatan ilmiah yang berorientasi pada pemecahan permasalahan pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara terencana, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses serta hasil belajar peserta didik. Dalam bahasa Inggris, Penelitian Tindakan Kelas dikenal sebagai Classroom Action Research. PTK tergolong sebagai penelitian praktis karena bertujuan langsung untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas berdasarkan permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Menurut Wijaya (2009:9), penelitian tindakan kelas merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh pendidik terhadap kelasnya sendiri. PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian suatu masalah dalam pembelajaran dengan cara refleksi diri, untuk menyelesaikan masalah tersebut melalui berbagai tindakan yang direncanakan dan dilaksanakan dalam situasi kelas yang nyata, serta dilakukan pengkajian terhadap dampak dari tindakan yang telah diberikan tersebut.

Ali Maksum (2018:68) menjelaskan bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan jika guru atau pendidik melakukan refleksi terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung. Dengan demikian, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai peneliti dalam praktik pembelajaran yang dilakukannya sendiri, meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan data hasil belajar siswa secara numerik dan sistematis. Menurut Sugiyono (2016:13), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan nilai suatu variabel secara mandiri, tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Sementara itu, menurut Ali Maksum (2018:68), penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena tertentu, serta mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan kondisi, gejala, atau variabel yang terjadi, sebagai bahan untuk pengujian hipotesis.

Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar peserta didik melalui nilai pre-test dan post-test yang diperoleh dari setiap siklus tindakan. Menurut Sugiyono (2011:14), metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik

pengambilan sampel yang sesuai dan menggunakan alat pengumpulan data berupa instrumen terukur yang dapat diuji validitas dan reliabilitasnya.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SDN Kutorejo 1 Tuban, yang berjumlah 28 siswa terdiri dari siswa laki-laki 11 dan 17 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan (Planning)
- 2) Pelaksanaan tindakan (Acting)
- 3) Observasi (Observing)
- 4) Refleksi (Reflecting)

Model penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan McTaggart (1988) yang menggambarkan tahapan-tahapan tersebut secara berkelanjutan dan berulang. Menurut Trianto (2011:13), model ini memungkinkan peneliti untuk melakukan perbaikan pembelajaran dari hasil refleksi setiap siklus.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi, tes, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan meliputi data kuantitatif berupa nilai hasil belajar kognitif siswa sebelum dan sesudah tindakan (pre-test dan post-test), serta data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan membandingkan hasil belajar siswa antar siklus untuk melihat efektivitas tindakan yang dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dimulai dengan penjelasan tujuan oleh guru mengenai kegiatan pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma yang berfokus pada norma-norma dalam Pancasila. Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok siswa akan mencari dan mendokumentasikan informasi terkait norma-norma yang terkandung dalam Pancasila, serta menyusunnya dalam bentuk kliping yang menarik dan kreatif. Pembagian tugas dilakukan di awal, dan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk mempermudah diskusi dan pembagian pekerjaan.

Proses pembelajaran berbasis proyek berlangsung dengan aktifitas diskusi dan kerjasama kelompok. Setiap kelompok diberikan kebebasan untuk mencari sumber informasi dari berbagai referensi, baik itu buku teks, internet, maupun diskusi dengan teman sebaya. Selama proses pembuatan kliping, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi. Mereka terlihat aktif berdiskusi, berbagi informasi, dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas. Di beberapa kelompok, terdapat siswa yang lebih aktif dalam mengorganisir informasi dan

mendesain kliping, sementara siswa lainnya bertanggung jawab dalam menulis dan mengumpulkan referensi. Selain itu siswa juga dipandu membuat origami membentuk amplop. Kegiatan ini dilakukan untuk melatih keterampilan pada siswa. Guru menggunakan media youtube untuk memandu siswa dalam pembuatan amplop tersebut.

Berikut link video tutorial membuat origami amplop yang digunakan oleh guru :

https://youtube.com/shorts/ZE_ZXcDLICM?si=_aXVUs0b0MrGxgxI



Gambar 1. Bentuk Proyek Amplop Norma

<u>Pengertian Norma Kesusilaan</u>	<u>Pengertian Norma Agama</u>	<u>Pengertian Norma Kesopanan</u>	<u>Pengertian Norma Hukum</u>
<u>Tujuan & Manfaat</u>	<u>Tujuan & Manfaat</u>	<u>Tujuan & Manfaat</u>	<u>Tujuan & Manfaat</u>
<u>Contoh</u>	<u>Contoh</u>	<u>Contoh</u>	<u>Contoh</u>
<u>Dampak Apabila Dilanggar</u>	<u>Dampak Apabila Dilanggar</u>	<u>Dampak Apabila Dilanggar</u>	<u>Dampak Apabila Dilanggar</u>

Gambar 2. LKPD untuk dimasukkan dalam amplop

Observasi yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa lebih tertarik pada tugas ini karena mereka diberi kesempatan untuk mengorganisir informasi secara kreatif dan bekerja dalam kelompok. Selain itu, wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru merasa bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan yang lebih besar bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih berfokus pada ceramah.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 1

Pada pelaksanaan Siklus I, pembelajaran difokuskan pada pengenalan norma-norma dalam Pancasila melalui kegiatan awal pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma. Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai norma kesusilaan, hukum, kesopanan, dan agama yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Guru memberikan arahan tentang cara mencari informasi dan menyusun kliping secara sistematis.

Hasil dari Tes Soal Evaluasi yang diberikan setelah pelaksanaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 74,8, yang tergolong dalam kategori cukup. Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep norma secara mendalam. Mereka kesulitan menjelaskan pengertian norma secara tepat dan masih belum mampu mengaitkan norma-norma tersebut dengan pengalaman konkret dalam kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran di Siklus I, ditemukan beberapa kendala, antara lain:

- 1) Sebagian siswa masih pasif dan kurang percaya diri dalam berdiskusi kelompok.
- 2) Penggunaan waktu kurang optimal karena siswa belum terbiasa dengan kerja berbasis proyek.
- 3) Kliping yang dihasilkan masih belum cukup mendalam dalam isi dan kurang menarik secara visual.

Meski demikian, terdapat peningkatan partisipasi siswa dalam mencari informasi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek mulai memberikan dampak terhadap keterlibatan siswa.

Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus 2

Berdasarkan refleksi dari Siklus I, dilakukan perbaikan dalam pelaksanaan Siklus II. Guru memberikan contoh kliping yang lebih menarik, membagi waktu kerja kelompok secara lebih efisien, serta memfasilitasi diskusi kelompok dengan pertanyaan pemantik agar siswa lebih kritis dalam menggali isi norma.

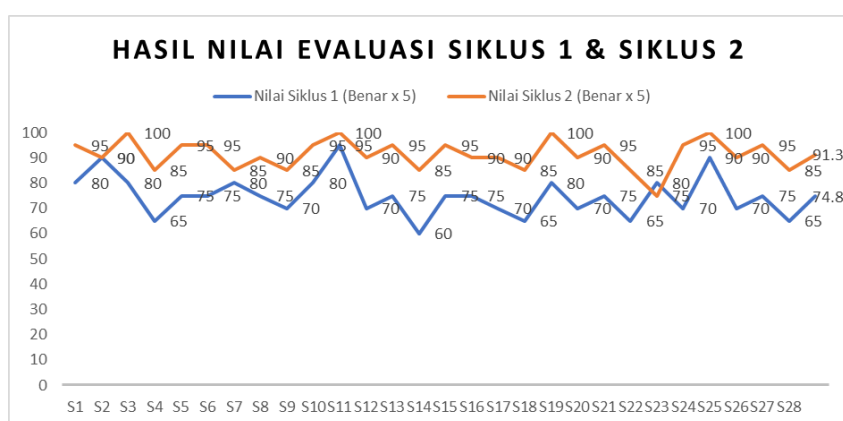
Pada pelaksanaan Siklus II, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses dan hasil belajar. Kliping yang dibuat lebih kreatif, berisi informasi yang relevan, dan menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep norma-norma dalam Pancasila. Siswa juga lebih aktif berdiskusi dan mampu mengaitkan konsep norma dengan pengalaman nyata mereka, seperti menghormati teman, mentaati aturan sekolah, dan bertindak jujur dalam kegiatan sehari-hari.

Setelah pembelajaran, dilaksanakan Tes Soal Evaluasi yang menunjukkan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 91,3. Hal ini menunjukkan peningkatan sekitar 17 poin dari nilai Siklus 1, dan menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi norma dalam Pancasila mengalami perkembangan yang sangat baik.

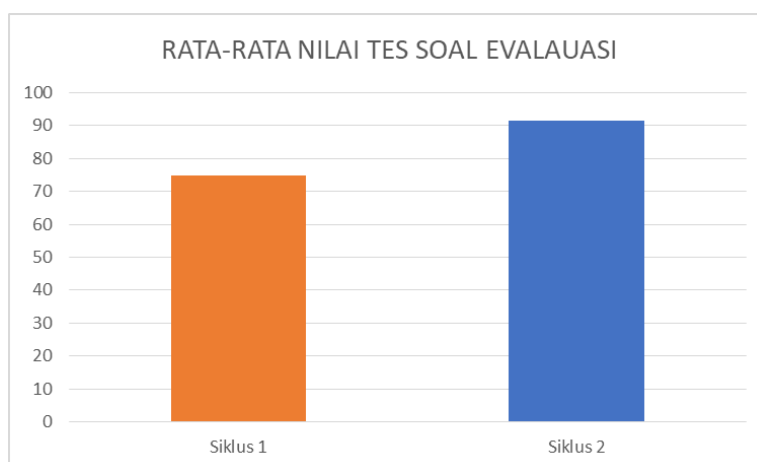
Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma:

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.
- 2) Meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.
- 3) Membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep norma serta nilai-nilai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



Grafik 1. Nilai Evaluasi pada Siklus 1 dan Siklus 2



Grafik 2. Perbandingan Nilai rata-rata Tes Evaluasi pada Siklus 1 dan Siklus 2

Dengan peningkatan nilai yang signifikan antara Siklus 1 (74,8) dan Siklus 2 (91,3), pembelajaran berbasis proyek terbukti sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep norma dalam Pancasila secara lebih mendalam dan aplikatif, sehingga mereka mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek, melalui kegiatan pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma, memiliki dampak positif terhadap pemahaman siswa. Proses aktif dalam mencari informasi, mendiskusikan hasil temuan dengan teman sekelompok, serta menyusun kliping secara kreatif memberi siswa kesempatan untuk mengonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Pembelajaran yang melibatkan diskusi, kolaborasi, dan kreasi ini terbukti efektif dalam membantu siswa mengingat dan memahami materi dengan lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang bersifat pasif. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada pembelajaran kontekstual dan aktif.

Kenaikan nilai antara Siklus 1 dan Siklus 2 juga menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga lebih mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pembelajaran berbasis proyek ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk lebih aktif dalam belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi Pancasila. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemahaman konseptual siswa, serta kemampuan mereka dalam menghubungkan teori dengan praktik nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui kegiatan pembuatan kliping amplop (KLIPOP) norma pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 5 UPT SDN Kutorejo 1 Tuban terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Proyek ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan yang kontekstual, kolaboratif, dan kreatif. Melalui diskusi kelompok, pencarian informasi, pembuatan kliping, dan desain amplop norma, siswa tidak hanya memahami konsep norma-norma dalam Pancasila, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Pembelajaran ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama. Kegiatan yang menyenangkan dan

bermakna ini berhasil mengubah proses belajar dari yang sebelumnya pasif menjadi aktif dan partisipatif. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat secara signifikan dari nilai rata-rata pre-test sebesar 74,8 menjadi 91,3 pada post-test, yang menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual siswa terhadap materi norma dalam Pancasila. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan sebagai alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam Pendidikan Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Saran

1. Bagi Guru, disarankan untuk terus mengembangkan model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan aktivitas nyata, seperti pembuatan kliping amplop (KLIPPOP) norma, agar siswa lebih aktif, kreatif, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Guru juga sebaiknya mengintegrasikan media digital dan pembelajaran kontekstual agar siswa lebih tertarik dan termotivasi.
2. Bagi Siswa, disarankan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran proyek, bekerja sama dalam kelompok, serta menggali informasi dari berbagai sumber. Hal ini akan memperkuat keterampilan belajar mandiri dan membantu mereka mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata.
3. Bagi Peneliti dan Pengembang Kurikulum, pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang menekankan pada keterlibatan aktif dan pengalaman langsung siswa sebaiknya dijadikan bagian dari pengembangan model pembelajaran di berbagai mata pelajaran, tidak hanya Pendidikan Pancasila. Selain itu, pelatihan guru secara berkelanjutan perlu dilaksanakan agar mereka mampu merancang dan melaksanakan proyek pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan lokal sekolah.

Dengan penerapan yang tepat, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi sarana untuk menciptakan pendidikan karakter yang bermakna, sekaligus meningkatkan kualitas hasil belajar siswa secara menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Creswell, J. W. (2012). *Educational research: Planning, conducting and evaluating quantitative and qualitative research* (4th ed.). Pearson Education, Inc.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-model pembelajaran inovatif*. ArRuzzDEWMedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Kus, Z. (2015). Participation status of primary school students. *Social and Behavioral Sciences*, 177, 190–196.

- Lakapu, P. A. (2020). Peningkatan keterampilan berpikir kritis melalui media kliping koran dalam pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4).
- Mulyasa, E. (2013). Pengembangan kurikulum pendidikan karakter. Rosdakarya.
- Piaget, J. (1976). *The child's conception of the world*. Rowman & Littlefield.
- Purnama, W. A., & Herwanto, H. (2017). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 45–52.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9940–9945.
- Sanjaya, W. (2014). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Kencana.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2018). Pengembangan kurikulum di sekolah dasar. Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, S. (2019). Penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan karakter siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 7(2), 50–58.
- Tobing, P. (2017). Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis proyek untuk mengembangkan nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 45–52.
- Utami, N. (2018). Pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 115–123.
- Wena, M. (2011). Strategi pembelajaran inovatif kontemporer. Bumi Aksara.
- Widiastuti, S., & Djatmika, D. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis proyek terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 11–18.
- Wijaya, S., & Susanti, F. (2016). Pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 10(1), 22–29.
- Wulandari, D., & Wibawa, S. (2024). Pembelajaran berbasis proyek mind mapping dengan aplikasi Canva pada mata pelajaran PPKN di SD. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(1), 128–135.
- Yahya. (2024). Pengembangan modul pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Cendekia Pendidikan*, 3(6), 101–112.
- Yuliana, M. (2017). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran Pancasila. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 124–131.
- Zubaidah, S. (2019). Memberdayakan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. *Pendidikan Biologi – FMIPA – Universitas Negeri Malang*.